

BAB I

Pendahuluan

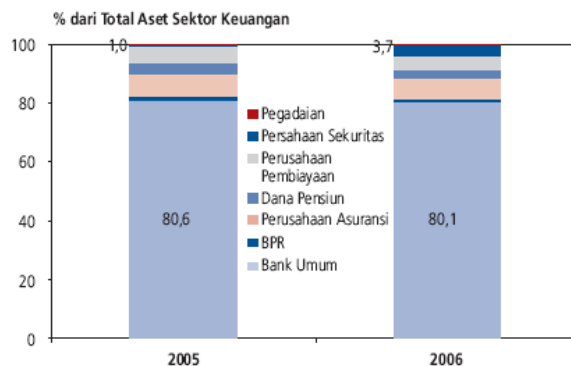
I.1 Latar Belakang

Definisi perbankan bagi masyarakat pada umumnya adalah tempat untuk menabung, menyimpan uang maupun tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkan (www.bi.go.id). Hal ini membuktikan bahwa, salah satu fungsi bank yang paling diingat dan paling terasa manfaatnya oleh masyarakat adalah fungsi bank sebagai fungsi *intermediaries*. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari publik dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada publik dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, dimana fungsi ini memainkan peranan yang sangat penting.

Peranan perbankan sebagai fungsi *intermediaries* yang juga dianggap sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi ini, dapat dilihat dari peran perbankan dalam sasaran pokok pembangunan lima tahun dari tahun 2004 – 2009 yang ditetapkan pada *Roundtable Discussion* yang diadakan 2 Mei 2005 lalu, yang salah satunya yaitu pertumbuhan ekonomi 5.5% pada tahun 2005 hingga 7.6% pada tahun 2009. Perbankan menjadi salah satu tumpuan guna mencapai sasaran pokok tersebut terutama karena sebagian besar asset lembaga keuangan (sebesar 80%) ditopang oleh perbankan. Suatu perekonomian yang sehat dan dinamis

membutuhkan sistem keuangan yang mampu menyalurkan dana secara efisien dari publik penabung ke publik yang memiliki peluang-peluang investasi produktif (Mishkin, 2004)

Gambar 1-1. Aset Lembaga Keuangan. Tahun 2007.



Kajian Stabilitas Keuangan 2007, hal 30. Bank Indonesia

Fungsi *intermediaries* perbankan yang sangat penting bagi masyarakat dan bagi pertumbuhan ekonomi ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana selama ini bank menjalankan fungsi *intermediaries* ini. Isu efisiensi (bagaimana bank dapat menghasilkan output dengan jumlah input tertentu atau sebaliknya yaitu bagaimana bank dapat menghasilkan jumlah output tertentu dengan input yang minimal) menjadi hal yang sangat penting agar fungsi *intermediaries* yang dijalankan bank, dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi.

Selain guna memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi, dengan menjadi lebih efisien juga akan menguntungkan *shareholder* bank tersebut. Hal ini berdasarkan penemuan bahwa bank yang kurang efisien akan memiliki biaya yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih rendah (De Young, 1997). Hal ini penting karena, tidak

dapat dipungkiri bahwa bank juga merupakan sebuah entitas bisnis dimana tujuan dari bank sebagai entitas bisnis yaitu *wealth for their shareholder*. *Wealth* tersebut biasanya direalisasikan dalam bentuk profit atas kegiatan business yang dilakukan, yang siap diberikan kepada *shareholder* dalam bentuk dividen sebagai *return* atas investasi *shareholder* tersebut.

Profit sangatlah penting, selain sebagai dividen bagi *shareholdernya* dan demi kelanjutan operasional bank tersebut, profit juga merupakan sumber dana tambahan untuk modal perbankan guna melakukan ekspansi lebih lanjut, serta berfungsi membawakan bank kepada tiga hal yaitu *growth, progressiveness* dan *safety of banking system* (Laudadio, 1962).

Dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan, banyak yang berusaha melihat karakteristik dari bank yang efisien, dilihat dari ukuran aset total dari bank tersebut (Ataullah, Cockerill, & Le, 2004; Berger, Hancock, & Humphrey, 1993; Chen et al., 2005; Girardone, Molyneux, & Gardener, 2004; Isik & Hassan, 2002). Hal dikarenakan, dengan melihat ukuran dari aset total sebuah bank, kita dapat melihat kapasitas bank tersebut dalam menjalankan fungsi *intermediaries*.

Maka dirasakan perlu untuk meneliti kebenaran hubungan antara efisiensi dengan profitabilitas bagi bank - bank di Indonesia (profitabilitas disini sebagai *wealth* untuk *shareholder*). Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat sumber efisiensi bagi bank - bank di Indonesia agar bank - bank tersebut dapat menjadi lebih efisien dan juga tidak lupa untuk mengetahui karakteristik bank dengan efisiensi (dilihat dari ukuran aset total bank tersebut).

I.2 Perumusan Masalah

Business profit didefinisikan sebagai pendapatan yang diterima sebuah entitas dari produk yang dijualnya (output), dikurangi dengan harga yang harus dibayar untuk *resource* yang digunakan untuk memproduksi produk yang akan dijualnya - input (Stainer, 1997).

$$\Pi = \text{Pendapatan} - \text{Biaya}$$

$$\Pi = (\text{Harga dari output} \times \text{Kuantitas dari output}) - (\text{Harga dari input} \times \text{Kuantitas dari input})$$

Disini terlihat bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya. Dengan melihat efisiensi baik dari sisi meningkatkan jumlah output yang diproduksi dengan input tertentu maupun dari sisi memproduksi jumlah output tertentu dengan input yang minimal, akan dapat dilihat bagaimana bank tersebut dapat meningkatkan profitabilitasnya baik dari sisi pendapatan maupun biaya. Dengan mengetahui berapa output yang dapat ditingkatkan dengan jumlah input tertentu maka kita akan dapat melihat seberapa besar pendapatan dapat ditingkatkan dengan tingkat biaya yang tetap (hal ini karena dengan meningkatkan output perbankan yang dalam hal ini adalah penyaluran kredit dan investasi lainnya yang menjadi aktiva produktif akan dapat meningkatkan pendapatan bank itu sendiri) dan dengan mengetahui seberapa besar input dapat diminimalisasikan untuk menghasilkan jumlah output tertentu, akan dapat dilihat seberapa besar biaya dapat dikurangi. Dapat dilihat bahwa dengan menjadi efisien, bank tetap dapat menjalankan fungsi *intermediaries*-nya namun tetap memberikan *return* bagi *shareholder*-nya dan melakukan ekspansi lebih lanjut.

Oleh karena itu, ingin dibuktikan pada bank - bank di Indonesia bahwa efisiensi akan membawa bank kepada profitabilitas. Hal ini agar bank lain yang belum efisien, dapat menyadari betapa pentingnya efisiensi sebagai hal yang akan menguntungkan bagi semua pihak. Selain itu, ingin diteliti juga, sumber - sumber efisiensi mana yang dapat dikejar bank agar dapat menjadi lebih efisien serta karakteristik seperti apakah yang dimiliki oleh bank - bank yang efisien tersebut (karakteristik yang ingin dilihat adalah ukuran aset total bank tersebut). Hal ini agar bank di Indonesia dapat mengetahui sumber agar dapat menjadi lebih efisien dan juga, melalui penelitian ini dapat mengetahui gambaran kinerja efisiensi bank di Indonesia.

Jadi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

- Apakah ada dan berapa besar, hubungan antara efisiensi kinerja bank dengan profitabilitas bank?
- Bank manakah yang paling efisien?
- Output apa sajakah yang berpotensi untuk ditingkatkan (dengan penggunaan jumlah input yang tetap) dan input apa sajakah dari bank – bank di Indonesia yang berpotensi untuk dikurangi (dengan menghasilkan jumlah output yang tetap)?
Berapa besar peningkatan output dan pengurangan input yang dapat dilakukan?
- Apakah ada dan berapa besar, hubungan antara ukuran aset total bank dengan efisiensi dari bank?

I.3 Tujuan Penelitian

- Mengetahui ada / tidak adanya, dan berapa besar hubungan antara efisiensi dengan profitabilitas untuk bank - bank di Indonesia;
- Mengetahui urutan bank - bank paling efisien sampai dengan yang kurang efisien dari bank di;
- Mengetahui output dan input apa sajakah yang berpotensi untuk ditambah dan dikurangi (sebagai sumber efisiensi bagi bank - bank di Indonesia) serta mengetahui besaran output yang dapat ditingkatkan dan besaran input yang dapat dikurangi;
- Mengetahui ada / tidak adanya, dan berapa besar hubungan antara ukuran dari aset total dengan efisiensi dari sebuah bank;
- Menambah wawasan civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia mengenai faktor yang berhubungan dengan efisiensi dan menambah wawasan mengenai efisiensi itu sendiri dalam perbankan di Indonesia.

I.4 Sistematika Penulisan

Struktur penelitian ini akan disusun dalam beberapa bagian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bagian ini memberikan wacana pengantar yang memberikan gambaran mengenai ide awal mengapa penelitian ini dilakukan dan gambaran secara keseluruhan namun ringkas dari kerangka penelitian guna menjaga agar penelitian terstruktur dan fokus. Komposisi yang ada

di dalam bagian pertama ini meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan pengumpulan data dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

Bab II Landasan Teori

Bagian kedua menjelaskan lebih dalam mengenai dasar-dasar pemikiran, baik berupa teori maupun literatur terkait penelitian ini, yang mendukung penelitian ini dan digunakan sebagai dasar acuan dari penulis dalam menyelesaikan permasalahan dan mencapai tujuan dari penelitian ini.

Bab III Metodologi

Bagian ini berisi data penelitian, beragam metodologi yang pernah digunakan untuk menganalisis determinan dari profit bank dan dengan spesifik membahas metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Pembahasan

Bagian ini akan menerapkan pengolahan data dengan metodologi yang ingin digunakan. Setelah itu, pengolahan data juga akan disertai dengan analisis dan juga interpretasi dari hasil pengolahan guna menjawab pertanyaan yang muncul dalam perumusan masalah dan memenuhi tujuan penelitian ini.

Bab V Penutup

Bagian ini akan menutup penelitian ini dan terdiri dari dua bagian, yaitu kesimpulan dan sumbangan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis. Bagian kesimpulan akan menjelaskan secara ringkas hasil dan kesimpulan dari penelitian ini berikut keterbatasan hasil penelitian. Bagian kedua dari penutup akan membantu memberikan ide kepada peneliti selanjutnya, agar penelitian selanjutnya dapat berjalan dengan lebih baik dan menghasilkan penelitian yang bermanfaat.

DAFTAR SKRIPSI

No	Penulis	Judul Skripsi
1	Imam Setiawan	Analisa Perbankan Indonesia dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis: Studi Kasus 25 Bank dengan DPK Terbesar tahun 2001 - 2005.